



## **ANALISIS KESULITAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI KELAS RENDAH SDN 239 PALEMBANG**

**Leni Yuliani<sup>1\*</sup>, Amir Hamzah<sup>2</sup>, Faisal<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : [lenyshifa28@gmail.com](mailto:lenyshifa28@gmail.com), [amirhamzah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id),  
[faisal\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:faisal_uin@radenfatah.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran tematik dengan Kurikulum 2013. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah Guru kelas I dan II SDN 239 Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adapun faktor-faktor kesulitan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu (1) Guru kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran tematik; guru merasa kesulitan ketika memadukan materi pelajaran dalam langkah- langkah pembelajaran pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kesulitan dalam mengkonversi mata pelajaran. (2) Guru kesulitan dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran tematik; guru merasa kesulitan dalam mengatur alokasi waktu pembelajaran, mengembangkan materi dan belum mampu meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran tematik. (3) Guru kesulitan dalam melakukan evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik; Adapun masalah yang dirasakan oleh guru terkait pada proses penilaian yaitu yang pertama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru di mana guru harus membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian tugas, dan proses evaluasi.

**Kata kunci** : pembelajaran tematik, kurikulum 2013

### **Abstract**

*The purpose of this study was to find out the teacher's difficulties in planning lessons, implementing learning and assessing thematic learning with the 2013 Curriculum. This research method uses a qualitative descriptive research method. The informants of this research were class I and II teachers at SDN 239 Palembang. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The results of the study indicated that the difficulties found in this study were (1) the teacher had difficulties in planning thematic learning; teachers find it difficult when integrating subject matter into learning steps when preparing the Learning Implementation Plan (RPP) and difficulties in converting subjects. (2) Teachers have difficulty in carrying out the process of implementing thematic learning; teachers find it difficult to manage the allocation of learning time, develop materials and have not been able to increase student enthusiasm for thematic learning. (3) Teachers have difficulty in evaluating or assessing thematic learning; The problems felt by the teacher are related to the assessment process, namely the first is the limited time that is owned by the teacher where the teacher must divide the time between delivering material, giving assignments, and the evaluation process.*

**Keywords:** Thematic Learning, Curriculum 2013

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara sederhana merupakan suatu proses perubahan, atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak

paham menjadi paham dan dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan agar terwujudnya proses pembelajaran. ( Muhibbin Syah, 2017:10). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melakukan perubahan dibidang pendidikan dengan pergantian kurikulum.

Kurikulum 2013 pada sekolah dasar yaitu menekankan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik, dimana dalam pembelajaran tersebut merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema dan saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran tematik sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir

menyeluruh dan kebermaknaan belajar. Pengetahuan yang diterima siswa dapat tersimpan dengan lebih baik karena informasi yang masuk kedalam bawah sadar pikiran siswa melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan. Pembelajaran tematik juga membantu peserta didik agar lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya. Seiring perkembangan, kurikulum mengalami perubahan demi perubahan sebagai respon atas kondisi saat ini (Ismail Suardi Wekke, 2017:33).

Guru adalah seseorang pengajar ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang (Uno, B. Hamzah, 2011:15). Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung yang melibatkan fisik dan mental melalui interaksi antar siswa, dengan guru maupun dengan lingkungan sekitar (Rusman, 2015:22). Sebelum terjadinya proses dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru harus bias mengkondisikan siswa agar dapat siap menerima pembelajaran dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dilihat dari hasil observasi di lapangan, ketika peneliti melaksanakan kegiatan Magang 2 tahun 2021 di SDN 239 Palembang, guru terlihat masih kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran tematik. Pada praktiknya pembelajaran tematik ini seakan menguap begitu saja hanya sebagai formalitas administrasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sering ditemukan pendidik yang menulis pada RPP menggunakan model pembelajaran tematik yang memadukan beberapa pelajaran dalam satu tema, namun pada

kenyataan praktiknya sangat jauh dari apa yang menjadi ciri khas pembelajaran tematik itu sendiri. Beberapa mata pelajaran yang seharusnya terpadu dan tidak terpisah-pisah dengan menyatukan pembahasannya dalam satu tema, tetap saja pada proses belajar mengajarnya terpisah-pisah. Hal ini tentu tidak mencerminkan pembelajaran tematik yang sesungguhnya.

Penguasaan materi tematik oleh pendidik kelas rendah di SDN 239 Palembang menjadi kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Seorang pendidik kelas dituntut untuk memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap dan keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru menguasai teori belajar, model pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang mumpuni di bidangnya.

Karena metode pembelajaran yang cenderung sama, sumber belajar dan media pembelajaran pun menjadi tidak maksimal dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan persiapan yang matang oleh pendidik. Mulai dari perencanaan, tujuan pembelajaran, sampai pada persiapan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Alasan yang sering dikeluhkan oleh pendidik adalah kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Jika saja pendidik mau meluangkan waktu untuk berpikir kreatif, tentu hal ini tidak menjadi suatu masalah yang besar. Karena saat ini banyak media pembelajaran yang bisa diperoleh dengan mudah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah guru kelas I dan II SDN 239 Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan datanya dilakukan uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Penerapan Pembelajaran Tematik di SDN 239 Palembang***

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman

langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Kurikulum 2013 memang merupakan suatu hal yang relative baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, dilaksanakan pada hari kamis 23 November 2021 penulis mengamati proses pembelajaran yang di laksanakan oleh guru kelas I dan II. Pengamatan di fokuskan pada penerapan pembelajaran tematik. Guru sudah melaksanakan kegiatan pra pembelajaram sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari RPP yang sudah disiapkan oleh guru kelas I yang sudah disiapkan dari sejak satu minggu yang lalu. Begitu pun dengan alat, media dan bahan ajar guru sudah melakukan persiapan sejak beberapa hari yang lalu. Kemudian disimpan di lemari kelas. Hal ini terlihat dari pengamatan saya terhadap guru kelas II yang mengeluarkan bahan-bahan materi pelajaran dari dalam lemari kelas II ketika akan membahas pengurangan dan penjumlahan.

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan dijawab serentak oleh siswa-siswa. Guru mengajak siswa berdoa dalam hati masing-masing kemudian mengecek kehadiran siswa satu-persatu. Hal ini terlihat dari pengamatan terhadap guru kelas I dan II setiap kali memasuki kelas siswa langsung berebutan menyalami guru, setelah siswa tenang dan kembali ke tempat duduknya guru kelas I dan II dan siswa mulai berdoa kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kesiapan siswa, mulaidari prensi siswa, memeriksa PR dan menanyakan ketidak hadirannya salah satu siswa.

Pada awal pembelajaran guru melaksanakan apersepsi melalui beberapa cara, salah satunya guru kelas I dengan cara menceritakan pengalamannya hari kemarin pergi ke jogja untuk menghadiri suatu acara. Berbeda dengan itu, guru kelas II pernah memulai awal pembelajaran dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Kemudian menyampaikan tema yang akan di bahas pada hari itu. Guru kelas I kadang memulai dengan pembelajaran dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran hari tersebut. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajarannya.

Sementara itu pada kegiatan inti pembelajaran, guru sudah melibatkan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini terlihat dengan ucapan guru kelas I yang selalu mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Guru kelas II sering bertanya kepada siswa dalam memfasilitasi siswa untuk memahami pelajaran. Guru kelas I terkadang terlihat kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran. Di kerenekanan anak-anak

dikelas I dan II ini masih banyak kurang antusias dalam belajar kerana masih kebanyakan anak-anak belum bisa membaca, sehingga itu membuat guru-guru kesulitan saat menjelaskan materi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas I dan II belum berpusat pada siswa (*student centre*) akan tetapi masih berpusat pada guru. Hal ini terlihat dari dominannya guru dalam mengatur pembelajaran di kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I dan II terlihat bahwa pemisahan antar mata pelajaran begitu nampak jelas. Konsep-konsep materi tidak disajikan secara utuh dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Tema yang dibahas dapat dikaji dari sudut pandang berbagai mata pelajaran, tetapi dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak memiliki keterkaitan antar konsep dan bermakna. Penggunaan media dan sumber belajar oleh guru masih terlihat kurang maksimal. Guru kelas I dan II terlihat belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Antara siswa dengan siswa lainnya dan dengan guru terlihat sudah melakukan interaksi di dalam diskusi. Siswa terlihat sebagian sudah memahami materi pelajaran dan sebagian belum memahami dikarenakan dia belum bisa membaca, melalui kegiatan belajar sendiri secara langsung dengan cara aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mereview materi pembelajaran dengan melibatkan siswa. Guru selalu menutup pelajaran dengan memberikan tugas pekerjaan rumah kemudian berdoa bersama dan salam.

### ***Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SDN 239 Palembang***

Perlu diketahui lagi bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan tematik pemerintah telah berupaya demi mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satu hal yang dapat dilihat yaitu dukungan dalam bentuk media pembelajaran. Buku pedoman guru dan buku pedoman siswa sangat membantu kelancaran dalam pembelajarannya, meski masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi guru kelas I dan II dalam menerapkan pembelajaran tematik. Seperti diungkapkan oleh Ibu S, selaku kepala sekolah SDN 239 Palembang mengatakan: "Menurut penuturannya, kesulitan yang di hadapi guru di sekolah ini dalam penerapan pembelajaran tematik itu banyak sekali nak kesulitannya, karena yang pertama kita lihat dari latar belakang anak di sekolah ini, anak di sekolah ini kan bermacam-macam ya nak ada yang dari panti, ada

dari anak yang otangtuanya briken home, kerena sekolah ini adalah sekolah yang enampung abak-anak yang bermasalah. Jadi pasti banyak kesulitan dalam hal itu ya nak, terus dalam fasilitas di sekolah ini yang masih kurang memadai, dan media yang masih kurang bervariasi, sehingga guru kelas I dan II mengalami kesulitan akan hal itu, tetapi smaksimal mungkin guru harus bias berkreaitif akan hal tersebut”.

Terlepas dari bagaimana pembelajaran itu akan berhasil, tentunya ada berbagai kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam penerapan pembelajarannya. Dalam hal ini yaitu pembelajaran tematik. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh guru, maka penulis telah merangkum beberapa kesulitan-kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas I dan II di SD Negeri 239 Palembang Adapun kesulitanyang dialami guru mencakup tiga hal yaitu:

### ***Kesulitan Guru Dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik***

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas I untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Seperti yang di ungkap oleh Ibu HK selaku wali kelas I SDN 239 Palembang mengatakan:

“Menurut penuturannya, kesulitan yang di alami dalam mendesain RPP sebenarnya tidak terlalu banyak menemukan kesulitan kalau dalam merancang RPP ya nak, cuman ibu masih kebingungan ketika memadukan materi pembelajaran pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran pada saat penyusunan RPP dan masih kesulitan dalam mengokonversi mata pelajaran”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas II yang berperan sebagai guru yang mengajarkan pembelajaran tematik, guna untuk memperkuat argument yang disampaikan oleh wali kelas I sebelumnya, pernyataan ini dipertegas oleh wali kelas II ibu LT sebagai berikut: “Menurutnya, sebenarnya tidak terlalu banyak menemukan kesulitan kalau dalam mendesain RPP ya mba, Cuma dalam mengaitkan materi pembelajaran antar tema merupakan hal yang sulit. Jdi, hal tersebut menurut ibu, menjadikan kebuntuan dalam mengerjakan RPP, jelas bahwa kesulitannya yaitu pada perencanaannya nak”.

Berdasarkan hasil obserasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas I dan II, dapat di peroleh kesimpulan bahwa kesulitan yang dia alami guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu, Guru merasa kesulitan ketika memadukan materi pelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran dan kesulitan dalam mengkonversi mata pelajaran. Guru masih belum terbiasa terhadap perubahan kurikulum sehingga hal tersebut masih membuat beberapa guru kebingungan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

### ***Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik***

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas I untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik. Seperti yang di ungkap oleh Ibu HK, selaku wali kelas I SDN 239 Palembang mengatakan: "Menurut penuturannya, kesulitan yang di hadapi saya saat pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pada masalah waktu dalam pembelajarannya yang kurang, sehingga pembelajaran tidak efektif. Mana di kelas I ini kan masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menghitung jadi saya kesulitan saat menyampaikan materi pembelajarannya kepada anak. Terus yang kedua saya juga terkadang kesulitan dalam merumuskan keterpaduan antar mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam rencana program pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas II yang berperan sebagai guru yang mengajarkan pembelajaran tematik, guna untuk memperkuat argument yang disampaikan oleh wali kelas I sebelumnya, pernyataan ini dipertegas oleh wali kelas II ibu LT, sebagai berikut: "Kalau saya selaku guru wali kelas II sejauh ini kesulitannya yaitu pada masalah waktu ya, karena materi ya terlalu padat, sehingga dalam penyampaianya kurang maksimal ya, apalagi kan anak-anak kelas II ini masih senang bermain belajarnya, sudah itu anak-anaknya masih banyak belum bisa membaca, menulis, menghitung, sehingga anak-anak itu merasa kesulitan dalam menanggapi isi materi yang saya sampaikan, sehingga anak-anak di kelas itu terkadang tidak antusias dalam belajar, nah itu juga hal yang menjadi kesulitan saya dalam meningkatkan antusias siswa yang naik turun dalam belajar. Mungkin itu saja nak untuk sementara ini yang saya temukan".

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas I dan II dapat di peroleh kesimpulan bahwa kesulitan yang guru alami dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu, Dalam proses pelaksanaannya, hal yang paling diperhatikan oleh guru yaitu ketidaksesuaian antara alokasi waktu yang telah direncanakan dengan alokasi waktu yang terlaksana selama pembelajaran. Guru merasakan bahwa untuk pembelajaran tematik membutuhkan waktu yang lebih banyak. Karena isi pembelajaran tidak hanya mencakup satu mata pelajaran saja, dalam penyampaian setiap mata pelajaran juga harus dijabarkan dengan jelas dan tidak asal menjelaskan lalu mengaitkan dengan mata pelajaran

selanjutnya. Dalam mengembangkan materi pembelajaran guru juga masih merasa kesulitan. Selain itu guru juga merasa kesulitan dalam meningkatkan antusiasme siswa yang naik turun. Perlu diketahui bahwa antusiasme siswa selama pembelajaran merupakan salah satu faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Karena jika minat siswa terhadap pembelajaran tinggi, maka dapat diharapkan hasil pembelajarannya pun akan maksimal.

### ***Kesulitan Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Tematik***

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di kelas I untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik. Seperti yang di ungkap oleh Ibu HK, selaku wali kelas I SDN 239 Palembang mengatakan: “Kesulitan yang ibu jumpai dalam mengevaluasi pembelajaran tematik yaitu mengenai waktu penilaiannya yang rumit nak. Karena pada pembelajaran tematikkan banyak aspek yang harus di nilai ya nak, yaitu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, terutama pada aspek afektifnya itu saya sulit dalam melakukan penilaian. Kemudian untuk mengimput dalam rapor itu kan sekarang pakai komputer ya, sedangkan ibu ini usianya sudah lanjut kan kurang mamahami computer jadi kadang ibu merasa kesulitan akan hal itu”.

Selanjutnya, Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas II yang berperan sebagai guru yang mengajarkan pembelajaran tematik, guna untuk memperkuat argument yang disampaikan oleh wali kelas I sebelumnya, pernyataan ini dipertegas oleh wali kelas II ibu LT, sebagai berikut: “Menurut ibu ya nak, Yang paling sulit sebenarnya itu menurut saya dalam melakukan penilaiannya. Dalam K13 penilaiannya itu padat, terutama aspek sikap. Yang harus dinilai itu pada semua sikapnya itupun dari masing-masing siswa sedangkan perilaku siswa setiap harinya berbeda-beda, terus bagaimana saya bisa mengidentifikasi sikapnya nanti diakhir, kan bingung saya. Dan ibu juga tidak telalu paham mengenai computer, sehingga saat menimput rapor ibukmerasa kesulitan”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas I dan II dapat di ambil kesimpulan bahwa kesulitan yang guru alami dalam mengevaluasi pembelajaran tematik yaitu, Faktor kesulitan yang paling banyak dirasakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran tematik yaitu pada tahap evaluasi atau penilaian. Guru merasa bahawa penilaian pada pembelajaran tematik rumit karena banyak aspek yang perlu diperhatikan. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru, diantara mereka pasti ada yang kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dimana siswa mengerjakan tugas autentik yang mengharuskan siswa untuk terjun secaralangsung pada situasi nyata, bagi sebagian siswa ada

yang merasa tertantang dan termotivasi, akan tetapi ada juga siswa yang merasa bosan dan enggan. Hal ini menjadi salah satu kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian dikarenakan perbedaan karakteristik dari setiap individu peserta didik. Guru merasakan kesulitan ketika harus memantau masing-masing sikap siswa. Dengan memantau sikap siswa guru merasa bahwa harus memecah fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut menurut guru dapat menyebabkan pembelajaran guru yang di sampingkan menjadi tidak maksimal.

## **PEMBAHASAN**

### ***Penerapan pembelajaran Tematik di SD Negeri 239 Palembang***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 239 Palembang dan guru kelas I dan II SD Negeri 239 Palembang, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri 239 Palembang telah diberlakukan untuk kelas 1 sampai 6. Proses pembelajarannya belum bisa dikatakan sempurna karena guru-guru masih merasa kesulitan terhadap perubahan kurikulum. Apalagi pembelajaran tematik yang menuntut guru untuk bekerja lebih keras dalam melakukan pembelajaran, baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya maupun evaluasinya. Setidaknya guru mengerti teori terkait dengan pembelajaran tematik. Guru juga menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan sarana yang disediakan oleh sekolah.

### ***Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SDN 239 Palembang***

Setelah menemukan beberapa kesulitan-kesulitan yang dirasakan guru dalam penerapan pembelajaran tematik, berikut ini akan penulis jabarkan masing-masing kesulitan tersebut. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, didapat hasil data bahwa guru yang mengajar di kelas I dan II sudah melaksanakan pembelajaran tematik. Namun, hanya belum maksimal sesuai dengan teori yang ada.

### ***Kesulitan Guru Dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran***

Telah diketahui bahwa perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Namun pada kenyataannya guru masih kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik menurut Ibnu Hajar yang menyebutkan bahwa "pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari

satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya”(Ibnu Hajar: 49). Namun pada prakteknya dalam penyusunan langkah pembelajaran, guru masih merasa kesulitan untuk mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran.

Kesulitan guru dalam mengidentifikasi masing-masing mata pelajaran pada sub pembelajaran ketika tidak ditentukan fokus pembelajarannya adalah karena guru merasa bahwa tema yang diajarkan itu bercampur baur antar mata pelajaran yang tentunya tidak jelas arah dan tujuan bahkan maksud dari masing-masing pelajaran tersebut. Perlu diketahui bahwa pembelajaran tematik perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling berkaitan. Dengan demikian, materi- materi tersebut akan dapat mengungkap tema secara bermakna.

### ***Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik***

Ketika guru merasa kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran, perlu diketahui bahwa pembelajaran tematik menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Hal tersebut tentunya sejalan dengan salah satu tugas guru yang disebutkan oleh Arif Rahman yaitu “meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”( Arif Rahman,2013:120).

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas I dan II, penulis menemukan hasil yang menyatakan bahwa siswa kurang antusias dalam pembelajaran, hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan salah satu ciri khas atau karakteristik pembelajaran tematik menurut kemendikbud yaitu kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. Berkaitan dengan tugas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, hal tersebut jika dapat dicapai oleh guru dengan kreatifitas maka akan dapat juga meningkatkan kreatifitas siwa.

### ***Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Tematik***

Sungkono telah menjelaskan bahwa “evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil”( Sungkono,2006:57). Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus selalu memantau perilaku siswa. Hal tersebut menjadikan guru merasa kesulitan karena harus melakukan penilaian secara terperinci terhadap masing-masing peserta didik. Guru harus benar-benar mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut penuturan guru kelas I dan II di SD Negeri 239 Palembang hal tersebut dinilai sulit karena proses penilaian yang terkesan rumit. Terlebih bagi guru-guru yang tidak biasa

mengoperasikan komputer dengan baik akan kesulitan dalam melakukan rekap akhir penilaian.

## SIMPULAN

Kesulitan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran tematik, yaitu dimana guru merasa kesulitan ketika memadukan materi pelajaran dalam langkah- langkah pembelajaran pada saat menyusun RPP dan kesulitan dalam mengkonversi mata pelajaran. Sedangkan kesulitan guru dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu guru merasa kesulitan dalam mengatur alokasi waktu pembelajaran, mengembangkan materi dan belum mampu meningkatkan antusias siswa terhadap pembelajaran tematik.

Adapun kesulitan guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian pada pembelajaran tematik adalah masalah yang dirasakan oleh guru terkait pada proses penilaian yaitu adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru di mana guru harus Membagi waktu antara penyampaian materi, pemberian tugas, dan proses evaluasi. Hal tersebut menyulitkan guru untuk melakukan penilaian secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. N., & Erviana, V. Y. (2020). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik pada Kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(3). <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.3142>
- Bangsawan, B., Rijal, A., & Rozi, Z. F. (2020). Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*. 14(2). <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>
- Hamzah, B Uno. 2011. *Profesi Kependidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajar Ibnu. 2014. *Panduan Lengan Kurikulum Tematik untuk SD/MI* . Yogyakarta: Diva Press.
- Nuraini & Abidin, Z. (2020). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 10(1). <http://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Rahman, Arif. 2013. *Guru dalam Pusaran Kekuasaan: Potret Konspirasi dan Politikus*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sungkono. (2006). "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya". *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Vol. 2. No. 1.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Wekke Suardi, Ismail. 2017. Kurikulum 2013 di MI: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02. No. 1.
- .